**KARYA TULIS ILMIAH**

***LITERATURE REVIEW :* FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM MANAJEMEN BENCANA DI**

**TAHUN 2020**

**Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan program studi**

**Diploma III Keperawatan**

**PINENSIA SIHOMBING**

**P07520117038**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III**

**2020**

**KARYA TULIS ILMIAH**

***LITERATURE REVIEW :* FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM MANAJEMEN BENCANA TAHUN 2020**

**Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan program studi**

**Diploma III Keperawatan**



**PINENSIA SIHOMBING**

**P07520117038**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III**

**2020**

# LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : *LITERATURE REVIEW* : FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM MANAJEMEN BENCANA**

**NAMA : Pinensia Sihombing**

**NIM : P07520117038**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan dihadapan Penguji

Medan, April 2020

**Menyetujui**

**Pembimbing**

**(Juliandi,S.Pd, S.Kep.Ns.M.Kes.)**

**NIP.197502081997031004**

**Ketua Jurusan Keperawatan**

**Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan**

**(Johani Dewita Nasution,SKM, M.Kes)**

**NIP. 196505121999032001**

# LEMBAR PENGESAHAN

**NAMA : Pinensia Sihombing**

**NIM : P07520117038**

**JUDUL : *LITERATURE REVIEW* : FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM MANAJEMEN BENCANA**

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Tahun 2020

**Penguji I Penguji II**

**Elny Lorensi Silalahi,S.Kep,Ns,M.Kes** **Marlisa, S.Kep, Ns,M.Kep**

**NIP.196910081993032001 NIP.197101091993032002**

**Ketua Penguji**

**(Juliandi,S.Pd,S.Kep.Ns.M.Kes.)**

**NIP.197502081997031004**

**Ketua Jurusan Keperawatan**

**Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan**

**(Johani Dewita Nasution,SKM, M.Kes)**

**NIP. 196505121999032001**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**JURUSAN KEPERAWATAN**

**KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2020**

**PINENSIA SIHOMBING**

**P07520117038**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM MANAJEMEN BENCANA TAHUN 2020**

V BAB + 42 HALAMAN + 3 TABEL + 1LAMPIRAN

**ABSTRAK**

Kesiapsiagaan dalam manajemen bencana merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan, khususnya oleh perawat. Perawat sebagai tenaga kesehatan terbesar dan *first responder* serta pemberi pelayanan dalam tanggap darurat bencana dituntut untuk memiliki kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi dibandingkan dengan tim lain. Kemampuan perawat dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana harus didukung oleh dasar pengetahuan dan sikap yang baik dalam *disaster* *management.* Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana berdasarkan *literature review.* Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literature. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan mencari beberapa jurnal terkait dari beberapa database, yaitu *Google schoolar,* Neliti.com. Secara total, literature review terdiri dari 5 jurnal; 5 penelitian melaporkan hasil yang efektif diantaranya pendidikan,usia, lama kerja dan pengalaman bencana sebelumnya merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana. Dari hasil review 5 jurnal didapatkan bahwa kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana masih tergolong baik. Dengan keberagaman latarbelakang responden menunjukkan pengetahuan yang baik. Kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana tetap harus ditingkatkan.

**Kata kunci : Kesiapsiagaan , Perawat, Manajemen, Bencana**

**Daftar bacaan : 22 (2010-2020)**

**KEMENKES MEDAN HEALTH POLITEKNIK**

**NURSING MAJOR**

**SCIENTIFIC WRITING, July 2020**

**PINENSIA SIHOMBING**

**P07520117038**

**FACTORS THAT INFLUENCE NURSE PREPAREDNESS IN DISASTER MANAGEMENT IN 2020**

V CHAPTER + 42PAGE + 3 TABLES + 1 APPENDIX

**ABSTRACT**

Preparedness in disaster management is a very important effort to do, especially by nurses. Nurses as the largest health workers and first responder and service providers in disaster emergency response are required to have higher disaster preparedness compared to other teams. The nurse's ability in disaster management must be supported by a good knowledge base and attitude in disaster management. This study aims to look at what factors influence nurse preparedness in disaster management based on literature review. This study uses a literature study approach. This type of research is a descriptive method with a qualitative approach by finding several related journals from several databases, namely Google schoolar, Neliti.com. In total, the literature review consisted of 5 journals; 5 studies reported effective results including education, age, length of work and previous disaster experience are factors that influence the preparedness of nurses in disaster management. From the results of the review of 5 journals, it was found that the preparedness of nurses in disaster management was still relatively good. With the diversity of respondents' background shows good knowledge. Nurse preparedness in disaster management must be improved.

**Keywords:**

Preparedness, nurses, management, disaster

# KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul **“*LITERATURE* REVIEW :FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM MANAJEMEN BENCANA TAHUN 2020”** Pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak **Juliandi,S.Pd,S.Kep.Ns.M.Kes**. yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada Peneliti sehingga Proposal ini dapat diselesaikan. Dan tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Ibu Afniwati, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Prodi DIII Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Ibu Elny Lorensi Silalahi, S.Kep, Ns, M.Kes selaku penguji I saya dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
5. Ibu Marlisa, S.Kep,Ns,M.Kep selaku penguji II saya yang banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
6. Para dosen dan seluruh staf di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
7. Teristimewa kepada keluarga kecil saya yang sangat mendukung saya dan yang sangat saya cintai, Ayah (M.Sihombing), Mama (M.Berutu), abang saya Boy Sihombing yang terus mendoakan dan memotivasi saya.
8. Kepada teman kecil saya tercinta yang selalu nanya kapan saya wisuda Maria sitanggang dan teresia samosir.
9. Teman bimbingan KTI (Eta putri, Silvia,Jose) terimakasih buat dukungan dan perjuangan kita sama sama.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Proposal ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya. Maka dengan segala kerendahan hati Penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan Proposal ini.

Semoga segenap bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan dari Tuhan. Harapan Penulis, Proposal ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan profesi Keperawatan.

Medan, April 2020

Peneliti,

Pinensia Sihombing

# DAFTAR TABEL

**Table 2.1 Defenisi Operasional ..................................................................19**

**Tabel 4.1 Penelitian Tentang Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi   
 Kesiapsiaagaan Perawat Dalam Manajemen Bencana...............22**

**Tabel 4.2 Kelebihan dan kekurangan jurnal review....................................30**

# DAFTAR LAMPIRAN

**LEMBAR KONSULTASI......................................................................................41**

# DAFTAR ISI

[LEMBAR PERSETUJUAN](#_Toc46145823)

[LEMBAR PENGESAHAN](#_Toc46145824)

[KATA PENGANTAR i](#_Toc46145825)

[DAFTAR TABEL iii](#_Toc46145826)

[DAFTAR LAM PIRAN iv](#_Toc46145828)v

[DAFTAR ISI v](#_Toc46145829)

[BAB 1](#_Toc46145830) [PENDAHULUAN 1](#_Toc46145831)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc46145832)

[1.2 Rumusan Masalah 4](#_Toc46145833)

[1.3 Tujuan Penelitian 4](#_Toc46145834)

[1.3.1 Tujuan Umum 4](#_Toc46145835)

[1.3.2 Tujuan Khusus 5](#_Toc46145836)

[1.4 Manfaat Penelitian 5](#_Toc46145837)

[BAB 2](#_Toc46145838) [TINJAUAN PUSTAKA 6](#_Toc46145839)

[2.1 Konsep Dasar Bencana 6](#_Toc46145840)

[2.1.2 Pengertian Bencana 6](#_Toc46145841)

[2.1.2 Jenis- Jenis dan Faktor Penyebab Bencana 6](#_Toc46145842)

[2.2 Manajemen Bencana 8](#_Toc46145843)

[2.2.1 Pengertian Manajemen Bencana 8](#_Toc46145844)

[2.2.2 Tujuan Manajemen Bencana 8](#_Toc46145845)

[2.2.3 Periode dan Kegiatan Manajemen Bencana 9](#_Toc46145846)

[2.3 Kesiapsiagaan Bencana 13](#_Toc46145847)

[2.3.1 Pengertian Kesiapsiagaan 13](#_Toc46145848)

[2.3.2 Tahap- tahap Kesiapsiagaan 14](#_Toc46145849)

[1.3.3 Tugas Sistem Kesiapsiagaan 14](#_Toc46145850)

[2.4 Konsep Perawat 15](#_Toc46145851)

[2.4.1 Pengertian Perawat 15](#_Toc46145852)

[2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan 17](#_Toc46145853)

[2.5.1 Pendidikan 17](#_Toc46145854)

[2.5.2 Umur 17](#_Toc46145855)

[2.5.3 Lama kerja 18](#_Toc46145856)

[2.6. KERANGKA KONSEP 18](#_Toc46145857)

[2.7 DEFENISI OPERASIONAL 19](#_Toc46145858)

[2.8 VARIABEL PENELITIAN 20](#_Toc46145859)

[BAB 3](#_Toc46145860) [METODE PENELITIAN 21](#_Toc46145861)

[3.1 Jenis dan Desain Penelitian 21](#_Toc46145862)

[3.1.2 Desain penelitian 21](#_Toc46145863)

[3.3 Lokasi dan Waktu 21](#_Toc46145864)

[3.4 Sumber Data Pencarian 22](#_Toc46145865)

[3.5 Analisa data 22](#_Toc46145866)

[BAB 4](#_Toc46145867) [HASIL DAN PEMBAHASAN 23](#_Toc46145868)

[4.1 Hasil Jurnal 23](#_Toc46145869)

[4.2 Pembahasan 29](#_Toc46145870)

[4.2.1 Persamaan 29](#_Toc46145871)

[4.2.2 Kelebihan dan kekurangan 30](#_Toc46145872)

[BAB 5](#_Toc46145874) [KESIMPULAN DAN SARAN 35](#_Toc46145875)

[5.1 KESIMPULAN 35](#_Toc46145876)

[5.2 SARAN 36](#_Toc46145877)

[DAFTAR PUSTAKA 37](#_Toc46145878)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Menurut *Asian Disaster Reduction Center* (ADRC), Bencana merupakan suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang dapat menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan oleh masyarakat, berbagai material dan lingkungan (alam) dimana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia untuk mengatasinya dengan sumberdaya yang ada (Khambali,2017). Bencana alam merupakan konsekuensi dan kombinasi aktifitas alami, baik peristiwa fisik,seperti letusan Gunung, Gempa bumi, Tanah longsor, dan Aktifitas manusia (Khambali, 2017).

Berdasarkan Kepmen Nomor 17/kep/Menko/Kesra/x/95 Bencana adalah Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia, dan atau keduanya yang mengakibatkan korban dan penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana. prasarana dan fasilitas umum serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. (Khambali, 2017)

Manajemen bencana didefenisikan sebagai upaya dinamis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen di seluruh tahapan penanggulangan bencana (termasuk di dalamnya pencegahan,mitigasi , tanggap darurat,serta rehabilitasi dan rekonstruksi) dengan menggunakan seluruh potensi yang tersedia guna melindungi masyarakat banyak, dan berusaha menekan sekecilnya korban akibat bencana alam, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengatasi ancaman yang menimpanya (BNPB, 2015b). Upaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan penanggulangan bencana, pelatihan tanggap darurat bencana, perencanaan, dan pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur dan pembangunan jalur jejaring bantuan ( Husna, 2012).

Faktor yang mendukung keberhasilan dalam pengelolaan bencana adalah manajemen bencana. Penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya komprehentif dalam pra-bencana, saat bencana dan pasca bencana. ( Hodgetts dkk dalam Agus Khoirul Anam, 2018)

Indonesia adalah negara rawan bencana, apabila dilihat dari aspek geografis, klimatologis dan demografis. Letak geografis Indonesia diantara dua benua dan dua samudra sehingga Indonesia mempunyai potensi bagus dalam ekonomi sekaligus rawan dengan bencana (BNPB, 2012).

Indonesia merupakan salah satu negara paling rawan bencana di dunia, seringkali dan tidak terduga, yaitu di antaranya gempa bumi, tsunami, tanah longsor, letusan gunung berapi, banjir, dan kekeringan (CFE-DM, 2018). Indonesia berada di atas sabuk vulkanik (*vulcanic arc)* yang terbentang dari Pulau Sumatera,Jawa,Nusa Tenggara dan Sulawesi, yang didominasi pegunungan vulkanik aktif,dan menyebabkan 87% wilayah Indonesia rawan bencana alam (Putra et al,2015).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana(BNPB) melaporkan pada tahun 2017 terjadi 2,862 kejadian bencana alam , diantaranya banjir (34,2%), puting beliung (31%), tanah longsor (29,6%), kebakaran hutan dan lahan (3,4%), gempa bumi(0,7%), kekeringan (0,6%), gelombang pasang abrasi (0,4%). Dan letusan gunung api (0,1%) (BNPB, 2018).

Sumatera Utara merupakan wilayah diindonesia yang juga termasuk wilayah yang rawan bencana. Adapun jenis bencana yang pernah melanda Provinsi Sumatera Utara ialah pada tanggal 24 Mei 2016 angka kejadian bencana Gunung Sinabung meletus terdapat jumlah pengungsi mencapai 2.592 KK/ 9.319 jiwa yang tersebar di 9 titik pengungsian pada tahun sebelumnya (2014) tepatnya tanggal 5 Februari , Sinabung mengeluarkan awan panas dan menyebabkan 16 orang meninggal dunia dan 1 orang luka luka. di lain tempat di wilayah Sumatera Utara tepatnya di daerah Sibolangit terjadi banjir bandang dimana 19 orang meninggal dan 3 hilang. Selain itu pulau nias juga pernah di goncang gempa besar pada tanggal 28 Maret 2005 dengan kekuatan 8,7 SR dan sekitar 1300 orang tewas (BNPB SUMUT 2016).

Perawat sebagai lini terdepan pada pelayanan kesehatan mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar dalam penanganan korban bencana alam (Ahmadi dkk ,dalam Arif Munandar 2018). Saat ini kebutuhan tenaga perawat untuk menangani korban bencana di masyarakat merupakan kebutuhan terbesar yaitu sebanyak 33 % dari seluruh tenaga kesehatan yang terlibat (Yan dkk, 2015). Tenaga perawat merupakan tonggak pertama yang akan dicari oleh masyarakat yang terkena musibah bencana.

Strategi kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan, khususnya oleh perawat (Munandar dan Waraningsih, 2018). Perawat sebagai tenaga kesehatan terbesar dan *first responder* serta pemberi pelayanan dalam tanggap darurat bencana dituntut untuk memiliki kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi dibandingkan dengan tim lain (Perron,dkk ; Rizqillah, 2018). Kemampuan perawat dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana harus didukung oleh dasar pengetahuan dan sikap yang baik dalam disaster management (Kartika,dkk ; Rizka, 2018)

kesiapsiagaan perawat yang baik akan berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan, sehingga menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian materil dan non materil, juga merubah tata kehidupan masyarakat dikemudian hari (Dodon 2012). Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan dilakukan untuk memastikan upaya yang cepat dan tepat dalam menghadapi kejadian bencana.(Aminudin, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana yaitu karakteristik individu (usia, lama kerja, pengalaman bencana sebelumnya dan pengalaman di tempat pengungsian) (Baack, dalam Agus Khoirul 2019)

Kesiapsiagaan yang rendah mengakibatkan kondisi yang rentan atau kerentanan dan merupakan salah satu faktor terjadinya sebuah bencana. Bencana dapat terjadi akibat interaksi antara bahaya (*hazard*), kerentanan (*vulnerability*), kapasitas *(capacity*), dan risiko (*risk*). (Husen, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Anam (2013) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat Dalam Penanggulangan Bencana Gunung Kelud Kabupaten Blitar” didapatkan bahwa kesiapsiagaan perawat dalam penanggulangan bencana Gunung Kelud masih kurang Prosentase yang pasti mengenai jumlah perawat yang terlibat dalam manajemen bencana di masyarakat belum diketahui secara pasti. Sampai saat ini kebutuhan tenaga perawat untuk menangani korban bencana di masyarakat merupakan kebutuhan terbesar yaitu sebanyak 33% dari seluruh tenaga kesehatan yang terlibat ( Farida, 2010).

Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) memiliki peran aktif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana sebagai unit pelayanan kesehatan terdekat di masyarakat (BNPB, 2015b). Puskesmas bertugas untuk memberikan pelayanan kesehatan saat krisis bencana dengan melakukan berbagai kegiatan. Karenanya tenaga kesehatan di puskesmas memiliki peran untuk mempersiapkan kelompok rentan pada fase akut bencana . Mereka perlu untuk membekali diri dengan skill manajemen bencana yang baik (Tatuil,Mandagi dan Engkleng,2015).

Fenomena inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui *LITERATURE REVIEW :* Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimana “*Literatur Review* :Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana.”

## Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari persamaan, kelebihan, dan kekurangan tentang “Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana.” berdasarkan *literature review*

1. **Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus penelitian ini ialah :

1. Mengidentifikasi adanya persamaan dari jurnal yang sudah di review
2. Mengidentifikasi adanya kelebihan dari jurnal yang sudah di review
3. Mengidentifikasi adanya kekurangan dari jurnal yang sudah di review

## Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi mahasiswa jurusan keperawatan tentang faktor faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana. Sebagai penambah referensi perpustakaan di Jurusan Keperawatan.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian dan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana.

# BAB 2

# TINJAUAN PUSTAKA

## Konsep Dasar Bencana

### Pengertian Bencana

Bencana merupakan konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami, baik peristiwa fisik, seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah lonsor, dan aktivitas manusia. Ketidakberdayaan manusia akibat kurang baiknya manajemen kesiapsiagaan dan kedaan darurat menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan sampai kematian (Khambali, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.( Khambali, 2017)

1. **Jenis- Jenis dan Faktor Penyebab Bencana**
2. **Jenis- jenis bencana**

Jenis jenis bencana Menurut (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 dalam Khambali, 2017) tentang penanggulangan bencana, yaitu:

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor;
2. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam antara lain berupa gagal teknologi,gagal modernisasi. dan wabah penyakit;
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat.
4. Kegagalan Teknologi adalah semua kejadian bencana yang diakibatkan oleh kesalahan desain, pengoprasian, kelalaian dan kesengajaan, manusia dalam penggunaan teknologi dan atau insdustriyang menyebabkan pencemaran, kerusakan bangunan, korban jiwa, dan kerusakan lainnya.
5. **Faktor Penyebab Terjadinya Bencana**

Terdapat tiga faktor penyebab terjadinya bencana, yaitu

1. Faktor alam (*natural disaster*) karena fenomena alam dan tanpa ada campur tangan manusia.
2. Faktor non-alam (*nonnatural disaster*) yaitu bukan karena fenomena alam dan juga bukan akibat perbuatan manusia.
3. Faktor sosial/manusia (*man-made disaster*) yang murni akibat perbuatan manusia, misalnya konflik horizontal, konflik vertikal, dan terorisme.

Secara umum faktor penyebab terjadinya bencana adalah karena adanya interaksi antara ancaman (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*). Ancaman bencana menurut Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 adalah “Suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana”. Kerentanan terhadap dampak atau risiko bencana adalah “Kondisi atau karateristik biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan masyarakat untuk mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan menanggapi dampak bahaya tertentu” (Nurjana, 2012)

1. **Manajemen Bencana**
2. **Pengertian Manajemen Bencana**

Manajemen bencana adalah suatu proses dinamis, berlanjut dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi bencana. (UU RI 24, 2007).

Manajemen bencana menurut Nurjanah (2012:42) sebagai Proses dinamis tentang bekerjanya fungsi-fungsi manajemen bencana seperti *planning, organizing, actuating, dan controling*. Cara kerjanya meliputi pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan tanggap darurat dan pemulihan.

Manajemen bencana menurut *Universitas British Colombia* adalah suatu proses pembentukan atau penetapan tujuan bersama dan nilai bersama( *common value*) untuk mendorong pihak pihak yang terlibat (partisipan) untuk menyusun rencana dan menghadapi bencana, baik bencana potensial maupun aktual (Khambali, 2017).

1. **Tujuan Manajemen Bencana**

Adapun tujuan manajemen bencana secara umum adalah sebagai   
 berikut:

1. Mencegah dan membatasi jumlah korban manusia serta   
 kerusakan harta benda dan lingkungan hidup.

2. Menghilangkan kesengsaraan dan kesulitan dalam kehidupan   
 dan penghidupan korban.

3. Mengembalikan korban bencana dari daerah penampungan/   
 pengungsian ke daerah asal bila memungkinkan atau   
 merelokasi ke daerah baru yang layak huni dan aman.

4. Mengembalikan fungsi fasilitas umum utama, seperti   
 komunikasi/ transportasi, air minum, listrik, dan telepon,   
 termasuk mengembalikan kehidupan ekonomi dan sosial   
 daerah yang terkena bencana.

5. Mengurangi kerusakan dan kerugian lebih lanjut;

6. Meletakkan dasar-dasar yang diperlukan guna pelaksanaan   
 kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi dalam konteks   
 pembangunan. (BNPB,2015a)

1. **Periode Penanggulangan Bencana dan Kegiatan-Kegiatan   
    Manajemen Bencana**
2. **Periode penaggulangan bencana** menurut (Khambali, 2017) yaitu:
   1. Prabencana : pencegahan lebih di fokuskan, kesiapsiagaan level medium
   2. Bencana: pada saat kejadian/kritis, tanggap darurat menjadi kegiatan terpenting
   3. Pascabencana: pemulihan dan rekonstruksi menjadi terpenting setelah bencana.
3. **Kegiatan kegiatan manajemen bencana** menurut (Khambali, 2017) yaitu:
   1. **Tahap Pra Bencana**

(mencangkup Kegiatan pencegahan, mitigasi,kesiapsiagaan, dan peringatan dini).

1. Pencegahan (*prevention*) Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana (jika mungkin dengan meniadakan bahaya).

Misalnya : Melarang pembakaran hutan dalam perladangan, Melarang penambangan batu di daerah yang curam, dan Melarang membuang sampah sembarangan.

1. Mitigasi Bencana (*Mitigation*) Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Kegiatan mitigasi dapat dilakukan melalui :

a).Pelaksanaan penataan ruang;

b).Pengaturan pembangunan, pembangunan   
 infrastruktur, tata bangunan; dan

c).Penyelenggaraan pendidikan, 26 penyuluhan, dan   
 pelatihan baik secara konvensional maupun modern

(UU Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 47 ayat 2 tentang   
 Penanggulangan Bencana).

1. Kesiapsiagaan (*Preparedness*)

Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Beberapa bentuk aktivitas kesiapsiagaan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana
2. Pengorganisasian, pemasangan, dan pengujian sistem peringatan dini
3. Penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar;
4. Pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan, dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat;
5. Penyiapan lokasi evakuasi;
6. Penyusunan data akurat, informasi, dan pemutakhiran prosedur tentang tanggap darurat bencana; dan
7. Penyediaan dan penyiapan bahan, barang, dan   
   peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana.

4). Peringatan Dini (*Early Warning*)

Serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang (UU 24/2007) atau Upaya untuk memberikan tanda peringatan bahwa bencana kemungkinan akan segera terjadi. Pemberian peringatan dini harus : Menjangkau masyarakat (*accesible*), Segera (*immediate*), Tegas tidak membingungkan (*coherent*), Bersifat resmi (*official*).

* 1. **Tahap Saat Terjadi Bencana**

yang mencakup kegiatan tanggap darurat untuk meringankan penderitaan sementara, seperti kegiatan bantuan darurat dan pengungsian

1. Tanggap Darurat (*response*) Tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana. Beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahapan tanggap darurat antara lain:
2. Pengkajianyang dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumberdaya;
3. Penentuan status keadaan darurat bencana;
4. Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana;
5. Pemenuhan kebutuhan dasar;
6. Perlindungan terhadap kelompok rentan; dan
7. Pemulihan dengan segera prasaran dan sarana vital

(UU Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 48 tentang Penanggulangan Bencana).

1. Bantuan Darurat (relief) Merupakan upaya untuk memberikan bantuan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar berupa : Pangan, Sandang, Tempat tinggal sementara, kesehatan, sanitasi dan air bersih
   1. **Tahap pasca bencana** yang mencakup kegiatan pemulihan rehabilitasi, dan rekonstruksi.
2. Pemulihan (*recovery*).

Pemulihan adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi. Beberapa kegiatan yang terkait dengan pemulihan adalah:

a) Perbaikan lingkungan daerah bencana;

b) Perbaikan prasarana dan sarana umum;

c).Pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat;

d).Pemulihan sosial psikologis;

e).Pelayanan kesehatan;

f). Rekonsiliasi dan resolusi konflik;

g).Pemulihan sosial ekonomi budaya, dan

j) Pemulihan fungsi pelayanan publik.

1. Rehabilitasi (*rehabilitation*).

Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.

Rehabilitasi dilakukan melalui kegiatan : perbaikan lingkungan daerah bencana, perbaikan prasarana dan sarana umum, pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat, pemulihan sosial psikologis, pelayanan kesehatan, rekonsiliasi dan resolusi konflik, pemulihan sosial ekonomi budaya, pemulihan keamanan dan ketertiban, pemulihan fungsi pemerintahan, dan pemulihan fungsi pelayanan publik.

1. Rekonstruksi (*reconstruction*).

Rekonstruksi adalah perumusan kebijakan dan usaha serta langkahlangkah nyata yang terencana baik, konsisten dan berkelanjutan untuk membangun kembali secara permanen semua prasarana, sarana dan sistem kelembagaan, baik di tingkat pemerintahan maupun masyarakat, dengan sasaran utama tumbuh berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran dan partisipasi 29 masyarakat sipil dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat di wilayah pasca bencana. Lingkup pelaksanaan rekonstruksi terdiri atas program rekonstruksi fisik dan program rekonstruksi non fisik.

1. **Kesiapsiagaan Bencana**
2. **Pengertian Kesiapsiagaan**

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan dilakukan untuk memastikan upaya yang cepat dan tepat dalam menghadapi kejadian bencana.(Aminudin, 2013).

Kesiap siagaan merupakan salah bagian dari proses manajemen bencana dan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana( LIPI UNESCO,dalam Astari 2017)

Kesiapsiagaan bencana adalah setiap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika terjadi suatu bencana (Husna, 2012)

1. **Tahap- tahap Kesiapsiagaan**

Menurut Aminudin( 2013) Tahapan Kesiapsiagaan dapat berupa:

1. Penyusunan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana.
2. Pengorganisasian,pemasangandan pengujian sistem peringatan dini.
3. Penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar.
4. Pengorganisasian,penyuluhan, pelatihan,dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat.
5. Penyian lokasi evakuasi.
6. Penyusunan data akurat, informasi pemutakhiran prosedur tetap tanggap darurat bencana.
7. Penyediaan dan penyiapan bahan, barang dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana.
8. **Tugas Sistem Kesiapsiagaan**

Tugas Sistem Kesiapsiagaan antara lain sebagai berikut :

1. Mengevaluasi risiko yang ada pada satuan negara / daerah tertentu terhadap bencana.
2. Menjalankan standar dan peraturan.
3. Mengatur sistem komunikasi, informasi, dan peringatan.
4. Menjamin mekanisme koordinasi dan tanggapan.
5. Menjalankan langkah-langkah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesiapan dan dapat dimobilisasikan saat situasi bencana.
6. Mengembangkan program pendidikan masyarakat.
7. Mengoordinasi penyampaian informasi pada media massa.
8. Mengoordinasi latihan simulasi bencana yang dapat menguji mekanisme respon / tanggapan.(Khambali 2017)

1. **Konsep Perawat**
2. **Pengertian Perawat**
3. **Pegertian**

Perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan yang memenuhi syarat serta berwenang di negeri bersangkutan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan,Pencegahan penyakit dan pelayanan penderita sakit.

1. **Fungsi Perawat**

Dalam menjalankan perannya, perawat akan melakukan berbagai 3 fungsi yaitu :

1. Fungsi Independen Perawat

Fungsi independen ialah fungsi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, dimana perawat dalam menjalankan tugasnya dilakukan secara sendiri dengan keputusan sendiri dalam melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.

1. Fungsi Dependen Perawat

Fungsi dependen ialah fungsi perawat dalam melaksanakan kegiatannya atas atau instruksi dari perawat lain.

1. Fungsi Interdependen Perawat

Fungsi Interdependen ialah fungsi yang dilakukan dalam kelompok tim yang bersifat saling ketergantungan di antara satu dengan yang lain.

1. **Peran Perawat**

Adapun peran perawat menurut (Kemenkes, 2017). Adalah sebagai berikut :

* 1. *Care provider* (pemberi asuhan)

Dalam memberi pelayanan berupa asuhan keperawatanperawat dituntut menerapkan keterampilan berpikir kritis dan pendekatan sistem untuk penyelesian mmasalah serta pembuatan keputusan keperawatan dalamm kontek pemberian asuhan keperawatan komprehensif dan holistikberlandaskan aspek etik dan legal.

* 1. *Manager* dan *community leader* (pemimpin komunitas)

dalam suatu komunitas/kelompok masyarakat, perawat terkadang dapat menjalankan peran,kepemimpinan, baik komunitas profsi maupun komunitas sosial dan juga dapat menerapkan kepemimpinan dan manajemen keperawatan dalam asuhan klien.

* 1. *Educator*

dalam manajemen menjalankan perannya sebagai perawat klinis,perawat komunitas, maupun individu, perawat harus mampu berperan sebagai pendidik klien dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

* 1. *Advocate* (pembela)

Dalam menjalankan perannya perawat diharapkan dapat mengadvokasi atau memberikan pembelaan dan perlindungan kepada klien atau keluarga sesuai pengetahuan dan kewenangan.

* 1. *Researcher*

Dengan berbagai kompetensi dan kemampuan intelektualnya perawat diharapkan juga mampu melakukan penelitian sederhana di bidang keperawatan dengan cara menumbuhkan ide dan rasa ingin tahu serta mencari jawaban terhadap fenomena yamg terjadi pada klien di komunitas maupun klinis, dengan harapan dapat menerapkan hasil kajian dalam rangka membatu mewujudkan *Evidence Bassed Nursing Practice* (EBNP).

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan**
2. **Pendidikan**

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain yang menunju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahaagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. (Notoadmojo, 2012). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. (Nursalam, 2011).

1. **Umur**

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, 2011).

1. **Lama kerja**

Lama bekerja adalah lama waktu untuk melakukan suatu kegiatan atau lama waktu seseorang sudah bekerja (Tim penyusun KBBI, 2010). Lama kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit. (Ranupendoyo dan Saud 2013), semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik

1. **KERANGKA KONSEP**

Adapun yang menjadi kerangka konsep dari penelitian mengenai Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat Dalam Manajemen Bencana adalah:

**Variabel independen variabel dependen**

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi :

- Berdasarkan pendidikan

- Berdasarkan umur  
 - Lama kerja

Kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana

1. **DEFENISI OPERASIONAL**

Berdasarkan kerangka Konsep, maka defenisi Operasional dipenelitian sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **VARIABEL** | **DEFENISI** | **ALAT UKUR** | **SKALA UKUR** | **HASIL UKUR** |
| 1 | Pendidikan | suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaani responden | Kuisioner | Ordinal | DIII  S1  Ners  S2 |
| 2 | Umur | usia individu yang terhitung mulai saat responden melakukan penelitian di hitung dengan satuan tahun | Kuisioner | Interval | 1. 21-25 tahun 2. 26-30 tahun 3. 31-35 tahun 4. 36-40 tahun   5. > 40 tahun |
| 3 | Lama kerja | jangka waktu yang telah dilalui responden sejak menekuni pekerjaan mulai dari awal hingga saat ini. | Kuisioner | Interval | 1. 1-5 tahun 2. 5-10 tahun 3. > 10 tahun |

1. **VARIABEL PENELITIAN** 
   * 1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen dari penelitian ini adalah faktor- faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana berdasarkan pendidikan,umur, dan berdasarkan lama kerja,.

* + 1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel Dependen dari penelitian ini adalah Kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana.

# BAB 3

# METODE PENELITIAN

## Jenis dan Desain Penelitian

1. **Jenis deskriptif *literatur review deskriptif***

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur- unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena, yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterprestasikannya.

1. **Desain penelitian**

Desain penelitian ini dilakukan dengan desain Studi literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penulisan. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed dalam Nursalam 2016).

Jenis desain penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan Penulis melakukan studi literatur ini dilakukan oleh penulis setelah mereka menentukan topik penulisan dan ditetapkannya rumusan masalah, sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, dalam Nursalam, 2016).

## Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan melalui penelusuran pustaka melalui *textbook* dalam bentuk *e-book,* jurnal cetak hasil penelitian, jurnal yang diperoleh dari pangkalan data, karya tulis ilmiah, skripsi, dan disertasi, serta makalah yang dapat dipertanggungjawabkan yang diperoleh secara daring/ *online*.

Waktu pelaksanaan penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini berlansung , mulai bulan April sampai dengan Juni tahun 2020.

1. **Sumber Data Pencarian**

Pencarian jurnal ini dilakukan dengan menggunakan internet data melalui *google scholar* (2015-2020) pada bulan April 2020.

Hal ini memastikan semua jurnal yang diperoleh relevan dan sesuai.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan dari 10 sumber literatur jurnal menjadi 5 jurnal. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh Penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria yang dimaksud meliputi tahun sumber jurnal yang diambil mulai tahun 2015 sampai dengan 2020, kesesuaian *keyword* penulisan, keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan. Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi.

1. **Analisa data**

Penelitian yang berkaitan dengan faktor faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana , diambil dari yang paling paling relevan, relevan, dan cukup relevan atau dengan cara melihat tahun penelitian yang terbaru yaitu dari 5 tahun terakhir.

Kemudian membaca abstrak dari setiap penelitian terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan apa yang akan dipecahkan dalam penelitian. Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian, untuk menjaga tidak terjadinya plagiat, para peneliti hendaknya juga mencatat sumber informasi dan mencantumkan di daftar pustaka, jika informasi tersebut berasal dari ide atau hasil penelitian orang lain.

# BAB 4

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil Jurnal

Setelah pengumpulan jurnal dengan menggunakan situs jurnal *google scholar,*jurnal nasional didapatkan 10 jurnal. Dari 10 jurnal hanya 5 jurnal nsional yang layak direview yang berkaitan dengan masalah penelitian. Yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1 Penelitian Tentang Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi   
 Kesiapsiaagaan Perawat Dalam Manajemen Bencana**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul / Tahun | Peneliti | Tujuan | Populasi /sampel | Metode penelitian | Hasil |
| 1. | Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember (2016)  *(Factors Influencing Nurse Preparedness in the Face of Flooding in Gumukmas District in Jember(2016)* | Wahidah et al., | untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember | Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Gumukmas berjumlah 16 orang. Sampel penelitian sebanyak 16 orang perawat dengan teknik pengambilan sampel total sampling. | Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. | Hasil dari analisis bivariat multivariat, terdapat (bivariat ) hubungan antara umur, lama kerja, pengalaman bencana sebelumnya, pengalaman di tempat pengungsian, peraturan diri, suasana pelayanan kesehatan  (p < α = 0,05). Dari analisis multivariat, kita tahu bahwa faktor lama kerja adalah yang paling mempengaruhi kesiapsiagaan perawat (p = 0,020 < α = 0,05). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa lama kerja mempengaruhi kesiapsiagaan perawat.  -Kesiapsiagaan perawat sedang ada 8 orang dan kesiapsiagaan perawat tinggi ada 8 orang. Ada hubungan antara lama kerja, peraturan diri dan suasana pelayanan kesehatan dengan kesiapsiagaan perawat. Tidak ada hubungan antara usia, pengalaman bencana sebelumnya, pengalaman di tempat pengungsian dengan kesiapsiagaan perawat. |
| 2 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rsudza Banda Aceh (2018)  *Influencing Factors On Disaster Preparedness In Rsudza Banda Aceh (2018)* | Cut Husna | Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh | Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana yang berada di IGD Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh populasi di jadikan sampel yang berjumlah 30 orang | Jenis penelitian adalah deskriptif eksploratif dengan desain cross sectional study. | berdasarkan hasil penelitian di peroleh tingkat pengetahuan terhadap resiko bencana (63,3%), sikap terhadap resiko bencana (83,3%), kebijakan dan panduan (73,3%), rencana untuk keadaan darurat (73,3%), sistem peringatan bencana (70%), dan mobilisasi sumber daya (86,7%) dengan semua subvariabelnya berada pada kategori baik.  - Faktor yang mempengarui kesiapsiagaan bencana berada dalam kategori baik(83,3%)  Kurang(16,7%) |
| 3. | Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir  (2020) | Indri Setiawati dkk | Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap perawat tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. | Penelitian ini melibatkan 42 sampel menggunakan teknik total sampling yang terdiri dari perawat yang bekerja di Puskesmas di daerah yang terdampak banjir | Jenis penelitian adalah deskriptif.  mendeskripsikan karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, jenis kelamin, lama bekerja, pengalaman mengikuti pelatihan kegawatdaruratan, dan bencana. | . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 22 responden (52,4%) belum memiliki pengetahuan kesiapsiagaan pelayanan kesehatan yang baik dan 24 responden (57,1%) belum memiliki sikap kesiapsiagaan pelayanan kesehatan yang baik. Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden dengan tingkat pendidikan Ners (75%), responden dengan lama kerja ≥10 tahun (72,2%), responden yang telah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan (73,7%) dan pelatihan terkait bencana (75,0%), sedangkan responden yang memiliki sikap baik adalah responden dengan tingkat pendidikan Ners (75%) dan responden yang pernah mengikuti pelatihan terkait bencana (75,0%).  - Hasil penelitian terkait pengetahuan tentang kesiapsiagan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir menunjukkan bahwa pengetahuan perawat yang bekerja di puskesmas memiliki pengetahuan kurang baik 22 orang (52,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (47,6%). Hasil penelitian terkait sikap perawat dalam kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi banjir menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki sikap kurang baik yaitu berjumlah 24 orang responden (57,1%), sedangkan yang memiliki sikap baik sebanyak 18 responden (42,9%). |
| 4. | Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung (2019) | Mochamad Eka Septiana dkk | Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi individu perawat puskesmas karakteristik (usia, pengalaman kerja, pengalaman bencana sebelumnya dan pengalaman di lokasi evakuasi)dan tingkat kesiapan bencana mereka dan juga menguji hubungan antara Variabel- Variabel Tersebut. | Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik convenient sampling dengan 46 responden dari 8 Puskesmas rawan bencana banjir di Kabupaten Bandung | Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional* | Hasil Menunjukkan Bahwa Mayoritas perawat puskesmas mempunyai kesiapsiagaan sedang sebanyak (78,3%) dan sebagian kecil dari mereka memiliki kesiapsiagaan tinggi sebanyak (21,7%). Hubungan yang signifikan ditemukan antara usia dengan kesiapsiagaan bencana (rs= 0,309, p=0,937) dan pengalaman kerja dengan kesiapan bencana (rs=0,325, p=0,027). |
| 5. | Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Manajemen Bencana Di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana (2019)  (Description *Preparedness Of Health Workers In Disaster Management In Public Health Center Disaster Vulnerable Area)(2019*) | Arsi Susilawati dkk | Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi faktor sosiodemografi serta menggambarkan kesiapan tenaga kesehatan dalam manajemen bencana. | Populasi penelitian ini adalah tenaga kesehatan yaitu dokter, perawat, dan bidan di puskesmas di Kabupaten Sumbawa Barat. Besar sampel adalah 211 sampel yang dipilih random di 9 puskesmas | Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. | Sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang baik dalam manajemen bencana. Diantara faktor sosiodemografi yang dipelajari, tingkat pendidikan, tempat bekerja, dan pengalaman terlibat dalam kegiatan tanggap darurat bencana secara signifikan berhubungan dengan pengetahuan dalam manajemen bencana. Kesimpulan: Dengan keragaman latar belakang, responden menunjukkan pengetahuan yang baik. Peningkatan pendidikan terkait manajemen bencana dan peningkatan kapasitas tempat bekerja perlu ditingkatkan untuk memperbaiki pengetahuan tenaga kesehatan di puskesmas. |

## Pembahasan

1. **Persamaan**
2. Dari 5 literatur yang telah di review ada 4 jurnal yang menggunakan desain *cross sectional*  yaitu:

* Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember (2016). *Factors Influencing Nurse Preparedness In The Face Of Flooding In Gumukmas District In Jember(2016)*
* Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rsudza Banda Aceh (2018) *Influencing Factors On Disaster Preparedness In Rsudza Banda Aceh (2018)*
* Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung (2019)
* Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Manajemen Bencana Di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana (2019). *(Description Preparedness Of Health Workers In Disaster Management In public health center disaster vulnerable area) (2019*).

1. Ada 2 jurnal menggunakan model kuesioner yang sama dengan *skala ikert* dan *multiple choice*

* Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir (2020).
* Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rsudza Banda Aceh (2018) *Influencing Factors On Disaster Preparedness In Rsudza Banda Aceh (2018)*

1. semua jurnal menggukan jenis penelitian deskriptif
2. semua jurnal yang direview menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner .
3. **Kelebihan dan kekurangan**

**Tabel 4.2 kelebihan dan kekurangan jurnal review**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **JUDUL** | **KELEBIHAN** | **KEKURANGAN** |
| 1 | Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember (2016)  *(Factors Influencing Nurse Preparedness in the Face of Flooding in Gumukmas District in Jember(2016).* | 1. Metode penelitian diuraikan cukup jelas yaitu teknik pengambilan sampel, tempat penelitian, dan cara pengumpulan data yang digunakan 2. Peneliti memaparkan dengan jelas masalah yang terjadi dibagian pendahuluan 3. Penelitian ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel sehingga mempermudah memahami hasil penelitian 4. Pengambilan data penelitian dengan menggunakan *spearman rho tes* dan regresi logistik berganda 5. Hasil analisis bivariat multivariat, terdapat (bivariat) hubungan antara umur, lama kerja, pengalaman bencana sebelumnya , pengalaman ditempat pengungsian, peraturan diri, suasana pelayanan kesehatan . | 1. Pada pembahasan peneliti tidak membandingkan dengan hasil penelitian lain 2. Pada studi pendahuluan penulis memaparkan latar belakang pendidikan SPK 72 orang ,D3 629 orang S1 31 orang dan Ners 24 orang tapi di hasil penelitian peneliti tidak mengidentifikasi tingkat pendidikan yang mungkin memepengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana 3. Pada penelitian diketahui jumlah seluruh perawat adalah 756 orang sedangkan yang digunakan menjadi sampel dalam penelitian adalah 16 orang. 4. Peneliti tidak menjelaskan bagaimana rumus pengambilan sampel sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 orang. 5. Penulis tidak menjelaskan kriteria pemilihan sampel dengan inklusi atau eksklusi secara rinci. |
| 2 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rsudza Banda Aceh (2018)  *Influencing Factors On Disaster Preparedness In Rsudza Banda Aceh (2018)* | 1. Peneliti memaparkan dengan jelas masalah yang terjadi dibagian pendahuluan 2. Peneliti sangat baik menjelaskan tentang hasil studi yang berkaitan dengan penelitian di bagian pendahuluan. 3. Metode penelitian diuraikan cukup jelas yaitu teknik pengambilan sampel, tempat penelitian, dan cara pengumpulan data yang digunakan Sangat rinci. 4. Penelitian ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel sehingga mempermudah memahami hasil penelitian 5. Peneliti sangat rapi dan sangat jelas dalam memberikan keterangan sumber data dalam bentuk tabel yaitu data primer dan waktu pengolahan data juga disertakan . | 1. Pada latar belakang penulis hanya menjelaskan kejadian bencana spesifiknya di tempat penelitian dilakukan yaitu bencana aceh ,tidak memaparkan kejadian bencana lain secara nasional maupun dunia. 2. Judul tidak mencantumkan tahun penelitian |
| 3 | Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir (2020). | 1. Peneliti memaparkan dengan jelas masalah yang terjadi dibagian pendahuluan mulai dari kejadian global dan nasional 2. Sumber referensi yang dipakai peneliti dalam pendahuluan adalah dari tahun yang masih sangat baru sehingga data yang diperoleh sangat update. 3. Metode penelitian diuraikan cukup jelas yaitu teknik pengambilan sampel, tempat penelitian, dan cara pengumpulan data yang digunakan 4. Peneliti sangat baik menjelaskan mengenai penelitian penelitian terkait yang mendukung penelitian. 5. Analisa data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsiakan karakteristik responden 6. Peneliti sangat detail menjelaskan di hasil penelitian bagaimana karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, pelatihan kegawat daruratan sangat mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana. | 1. Pada penelitian ini tidak dibuat lokasi penelitian pada judul 2. Pada penyajian hasil penelitian distribusi frekuensi tentang karakteristik perawat hanya dijelaskan tanpa menggunakan diagram tabel atau diagram lainnya, karena dengan adanya diagram akan memudahkan pembaca mendapatkan informasi. |
| 4 | Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung(2019) | 1. Pada bagian pendahuluan peneliti sangat jelas memberikan angka angka kejadian bencana dan perbandingannya dengan kejadian yang sekarang 2. Penelitian ini menggunakan teknik convenient sampling yaitu mengambil responden dari 8 puskesmas yang berbeda. Sehingga sangat Berbeda dari penelitian lainnya yang hanya mengambil mengambil sampel dari tempat yang sama. 3. Peneliti ini menggunakan kuisioner *Preparedness Information Questionaire (EPIQ).* 4. Pada hasil penelitian peneliti sangat bagus menjelaskan hasil penelitian nya dan menapilkan juga hasil penelitian orang lain yang bertolak belakang dengan hasil yang ditemukan. | 1. Abstrak dalam penelitian ini hanya tersedia dalam bahasa b.inggris sehingga mempersulit pembaca dalam memahami tujuan,metode,maupun hasil penelitian. 2. Pada penelitian peneliti tidak memaparkan jumlah populasi yang digunakan 3. Dengan menggunakan teknik convenient sampling,yaitu mengambil 46 responden dari 8 puskesmas. Penelitian ini dibatasi untuk mengambil pesetra di satu puskesmas , yang menimbulkan bias dan tidak berlaku umum untuk semua perawat. 4. Jika mengambil responden dari 8 puskesmas seharusnya lebih banyak sampel yang diambil . |
| 5 | Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Manajemen Bencana Di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana (2019).  *(Description Preparedness Of Health Workers In Disaster Management In Public Health Center Disaster Vulnerable Area) (2019).* | 1. Menggunakan sampel yang cukup banyak yaitu sebanyak 211 sampel Sehingga hasil yang didapat lebih akurat. 2. Responden dalam penelitian dipilih secara acak atau random sehingga setiap tenaga kesehatan ditiap Puskesmas lokasi penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. 3. Peneliti Sangat Baik Menjelaskan mengenai penelitian penelitian terkait yang mendukung penelitian. | 1. Pada penyajian hasil penelitian distribusi frekuensi tentang karakteristik perawat hanya dijelaskan tanpa menggunakan diagram tabel atau diagram lainnya, karena dengan adanya diagram akan memudahkan pembaca mendapatkan informasi. 2. Peneliti tidak menantum kan saran dalam jurnalnya sebaiknya diberikan saran untuk memberikan masukan kepada pembaca. 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pelatihan perawat, peneliti hanya mencantumkan pernah mengikuti pelatihan atau tidak. Peneliti tidak mencamtumkan jenis-jenis pelatihan yang pernah diikuti oleh tenaga kesehatan tersebut. 4. Pada bagian abstrak penulis tidak menuliskan tujuan penelitian |

# BAB 5

# KESIMPULAN DAN SARAN

## KESIMPULAN

Dari hasil literatur review deskriptif 5 jurnal dengan judul “*literature Review:* Faktor- faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana tahun 2020” dapat disimpulkan bahwa

1. faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana dipengaruhi oleh pendidikan, umur, lama bekerja,pengalaman mengikuti pelatihan kegawatdaruratan bencana,
2. dari hasil review 5 jurnal didapatkan bahwa kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana masih tergolong baik
3. Dari segi kekurangannya, kelima jurnal yang sudah di review pada penyajian hasil distribusi frekuensi peneliti hanya menyajikan diagram tabel. Ada baiknya jika disajikan menggunakan diagram yang berbeda seperti diagram batang atau diagram lingkaran dengan desain yang berbeda pula, sehingga siapan pun yang membaca hasil penelitiannya lebih mudah memahami.
4. Dari kelima jurnal yang telah direview memiliki kelebihan masing-masing. Seperti ada jurnal yang pada penyajian hasil penelitiannya, peneliti menjelaskankan dengan teori dan hasil penelitian-penelitian yang sejalan dengan hasil penelitiannya.
5. **SARAN**
6. Bagi pendidikan keperawatan

Dari hasil *literatur review* ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu khususnya tentang Kesiapsiagaan Perawat Dalam Manajemen Bencana dan menambah wawasan, Pengetahuan bagi mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Medan jurusan keperawatan.

1. Bagi perawat

Dari hasil *literatur review* ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan perawat dalam berbagai kegiatan manajemen bencana untuk meminimalkan dampak yang diakibatkan oleh bencana.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut lagi mengenai kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana dan semoga dapat memperbaiki apa yang kurang berdasarkan *literatur review* tersebut.

# DAFTAR PUSTAKA

Agus Khoirul Anam, S. W. (2018). Upaya Perawat Dalam Fase Mitigasi Bencana Gunung Kelud Berdasarkan Icn Framework . *Jurnal Keperawatan Terapan, Volume 4, No. 2,* .

Aminudin. (2013) *Mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam.* Bandung : Angkasa.

Anam, Agus (2013). Kesiapan Perawat Dalam Managemen Bencana dan Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Perawat Dalam Penanggulangan Bencana Gunung Kelud di Kabupaten Blitar. *Jurnal Keperawatan Terapan, Volume 4, No. 2, September 2018*

Arif, Shanti .(2018) *Kesiapsiagaan Perawat Dalam Penatalaksanaan Aspek Psikologis Akibat Bencana Alam: A Literature Review* .http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/5311

Astari, Hanifa, Bina (2017) *Analisis Kesiapsiagaan Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas 3 Terhadap Bencana Kebakaran di Rumah Sakit X Kota Semarang.* Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 5, Nomor 5, Oktober 2017

Baack. (2011). *Analysis Texas Nurses’ Preparedness And Perceived Competence In Managing Disaster.* Texas: The University Of Texas.

Badan Koordinasi Nasional Penaggulangan Bencana dan Pengungsisan. (2005). *Panduan Pengenalan Karekteristik Bencana dan Upaya Mitigasnya di Indonesia* .Jakarta: Bakornas PBP.

BNPB. (2012). *Panduan Pengenalan Karekteristik Bencana Dan Upaya Mitigasnya Di Indonesia .* Jakarta: Bakornas Pbp.

BNPB (2015a) *Kebijakan Strategis BNPB 2015-2019.* Jakarta: www.bnpb.go.id.

BNPB (2015b) *Rencana Strategis BNPB Tahun 2015- 2019*. Jakarta: www.bnpb.go.id.

BNPB. (2016). *Peristiwa Bencana di Idonesia.* SUMUT: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

BNPB (2018a) *Tren Kejadian Bencana 10 tahun terakhir di Indonesia*. Jakarta: www.bnpb.go.id.

CFE-DM (2018) I*ndonesia Disaster Management Reference Handbook. Center for Excellence in Disaster Management & Humanitarian Assistance*. Available at: http://reliefweb.int/map/chile/chilelocationmap-2013.

Dodon, (2012), I*ndikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat Di Pemukiman Padat Penduduk Dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir*, <http://www.sappk.itb.ac.id/jpwk/wpcontent/uploads/2014/02/Jurnal-9-Dodon.pdf>.

Dr. I. Khambali, S. M. (2017). *Menajemen Penanggulangan Bencana.* Yogyakarta: Andi.

Farida, Lisnawati Nur. 2010 *Gambaran Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.* Http://Thesis.ummy.ac.id/datapublik/t17376.pdf.

Husen, A. H. (2020). Faktor Determinan Kesiapsiagaan Perawat Terhadap Bencana Gunung Meletus (Gamalama) Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Ternate. *Window Of Health : Jurnal Kesehatan, Vol. 3 No. 2*, 159-167.

Husna, C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rsudza Banda Aceh . *Idea Nursing Journal* .

Kartika, K., Yaslina, & Agustin, M. F. (2018). *Hubungan pengetahuan perawat, kemamouan kebijakan RS. Fase respon. bencana IGD RS. Yarsi Bukittinggi. Jurnal stikes Perintis Padang.* Diperoleh tanggal 30 Maret 2020 dari <http://www.jurnal.stikesperintis.ac.id>

Kementrian kesehatan RI, 2017. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Penegembangan kementrian Kesehatan RI

Khambali, S. M. (2017). *Menajemen Penanggulangan Bencana.* Yogyakarta: Andi.

Mochamad Eka Septiana, H. A. (2019). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Volume 15, No 1,* , 1-6 .

Munandar, A., & Wardaningsih, S. (2018). *Kesiapsiagan perawat dalam penatalaksanaan aspek psikologis akibat bencana alam.* Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 9 (1) 72-82.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.

Nurjana. (2012). Manajemen Bencana Bandung. *Alfabeta*, 20-21.

Nursalam, 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Medika

Oktaviani, J. K. (2017). Analisis Pemetaan Kerentanan Masyarakat Terhadap Bencana Gempa: Studi Kasus Gempa Di Haiti Tahun 2010. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 42-47.

Putra, A. et al. (2015) *‘Nurses ’ Role and Leadership in disaster management at the emergency response*’, *Idea Nursing Journal*, 6(1), pp. 25–31.

Rizka Hayaturrahmi, C. H. (2018). Kesiapsiagaan Sumber Daya Dan Kerja Sama Dalam Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu Pada Manajemen Bencana. *Jim Fkep Volume Iii No. 3* .

Rizqillah, A. F., (2018). *Disaster preparedness: survey study pada mahasiswa keperawatan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. Jurnal Ilmu-ilmu kesehatan (16) 3.* Diperoleh tanggal 20 April 2020 dari <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id>

Septiana Mochamad, Al Fati Hudzaifah. (2019) *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 15, No 1, Juni 2019, Hal. 1-6

Setiadi. 2013. *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan.* Graha Ilmu : Yogyakarta

Setiawati Inri,dkk.(2020) *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pellayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir.* Jurnal Ners Indonesia, Vol.10 No 2, Maret 2020

Susilawai Arsi,dkk.(2019). *Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Manajemen Bencana Di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana* Indonesian Journal Of Community Health Nursing (Jurnal Keperawatan Komunitas) Vol. 8, No. 1, Agustus 2019

Tatuil, S., Mandagi, C. K. F. and Engkeng, S. (2015) ‘*Kajian Peran Tenaga Kesehatan Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado*’, Idea Nursing Journal, pp. 1–8.

Tjandra, K. (2017). *Empat Bencana Geologi Paling Mematikan.* Yogyakarta: Gadjah Mada Unuversity Press.

UU RI No.24 (2007) *Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 Tantang Penanggulangan Bencana.*

wahidah Dewi,dkk, (2016) *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember* (*Factors Influencing Nurse Preparedness in the Face of Flooding in Gumukmas District in Jember*), e Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol.4(No 3),September, 2016.

Yan, Y. E., Turale, S., Stone, T., & Petrini, M. (2015). *Disaster nursing skills, knowledge and attitudes required in earthquake relief: implications for nursing education.* International Nursing Review, 62(3), 351–359.

**LEMBAR KONSULTASI**

**BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

**Judul KTI :**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM MANAJEMEN BENCANA TAHUN 2020

**Nama Mahasiswa :** Pinensia Sihombing

**NIM :** P07520117038

**Nama Pembimbing :** Juliandi S.Pd,. S,.Kep,.Ns,.M.Kes

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **TGL** | **MATERI BIMBINGAN** | **PARAF** | | |
|  |  |  | **Mahasiswa** | | **Dosen** |
| 1. | 10.12.2019 | Pengajuan judul |  | |  |
| 2. | 11.12.2019 | ACC judul |  | |  |
| 3. | 20.12.2019 | Konsultasi BAB I Pendahuluan |  | |  |
| 4. | 05.02.2020 | Konsultasi revisi BAB I dan konsul BAB II |  | |  |
| 5. | 10.03.2020 | Konsultasi revisi BAB I konsultasi revisi BAB II |  | |  |
| 6. | 27.03.2020 | Konsultasi revisi BAB I,II, dan konsultasi BAB III |  | |  |
| 7. | 09.04.2020 | Konsultasi revisi BAB I,II,dan III |  | |  |
| 8. | 13.04.2020 | ACC PROPOSAL BAB I,II,dan III |  | |  |
| 9. | 18.06.2020 | Revisi Proposal |  |  | |
| 10 | 18.06.2020 | ACC revisi Proposal dan lanjut BAB IV dan V |  |  | |
| 11 | 21.06.2020 | Konsultasi BAB IV dan V |  |  | |
| 12 | 01.07. 2020 | ACC BAB IV dan V |  |  | |
| 13 | 10.07.2020 | Konsultasi revisi BAB IV dan V |  |  | |
| 14 |  | ACC revisi BAB IV dan V |  |  | |

**Medan Juni 2020**

**Pembimbing**

**Juliandi S.Pd, S.Kep.,Ns.,M.Kes**

**NIP:197502081997031004**